

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA
SISWA KELAS IV DI SD AL HUSNA KOTA MADIUN TAHUN
PELAJARAN 2023-2024**

SKRIPSI



Oleh

BAGAZ SENA ADY PRAYOGA

NIM. 203190213

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA
SISWA KELAS IV DI SD AL HUSNA KOTA MADIUN TAHUN
PELAJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

BAGAZ SENA ADY PRAYOGA

NIM. 203190213

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Prayoga, Bagaz Sena Ady. 2023. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SD Al Husna Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya Guru, Minat Baca.

Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik salah satunya yaitu adanya minat. Sebab tanpa adanya minat, segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Dari hasil observasi peneliti pada sekolah SD Al Husna Kota Madiun, terdapat siswa kelas IV yang masih kurang dalam minat membacanya dalam belajar pada saat mengikuti pembelajaran. Banyak mata pelajaran yang menuntut siswa untuk membaca materi-materi yang ada, dan untuk menguasai materi guru mengupayakan agar para siswa harus menumbuhkan dan meningkatkan minat membacanya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru SD Al Husna dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun, (2) menjelaskan faktor yang menghambat minat baca pada siswa pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisisnya, peneliti menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) Upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun, yaitu dengan menggunakan buku yang ada gambar, keterangan, beserta penjelasannya yang dapat menstimulus otak siswa agar bisa lebih dimengerti, membiasakan membaca materi sebelum pelajaran sambil membuat *mind mapping*, dengan menunjuk siswa membaca bacaan satu per satu akan melatih konsentrasi siswa dan yang lain diminta untuk menyimak agar seluruh siswa mengerti mana yang harus dibaca. (2) Faktor penghambat minat baca pada siswa pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun. Di antaranya, yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan rumah ketika di rumah tidak diajarkan membaca oleh orang tua, kurangnya perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua. Ketika di sekolah pada saat guru meminta siswa untuk membaca ada siswa yang masih malas membaca, kurang fokus dalam membaca, membacanya lama, masih ada siswa yang membacanya patah-patah, tulisan teks kecil, siswa belum memahami kalimat yang dibaca, dan bacaan dianggap kurang menarik bagi siswa. (3) Solusi untuk mengatasi faktor penghambat minat baca yaitu kepala sekolah menyerahkan kepada wali kelas untuk berkomunikasi dengan siswa untuk menanyakan permasalahan dalam membaca, kepala sekolah atau wali kelas memberikan motivasi kepada siswa bahwa betapa pentingnya membaca, dengan memberi ringkasan atau rangkuman dari setiap pelajaran, menambah buku baru di perpustakaan yang menarik, membuat pojok baca di kelas.

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Bagaz Sena Ady Prayoga
NIM : 203190213
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SD Al Husna Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Kurnia Hidayati, M.Pd.
NIP. 198106202006042001

Tanggal, 25 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESEAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Bagaz Sena Ady Prayoga
NIM : 203190059
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SD Al Husna Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024"

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 November 2023

Ponorogo, 20 November 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji
Ketua sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

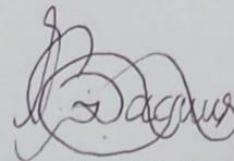
Nama : BAGAZ SENA ADY PRAYOGA
NIM : 203190213
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru MI
Judul Skripsi Tesis : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA
SISWA KELAS IV DI SD AL HUSNA KOTA MADIUN TAHUN
PELAJARAN 2023-2024

Menyatakan bahwa naskah skripsi tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Januari 2024

Penulis,



Bagaz Sena Ady Prayoga

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagaz Sena Ady Prayoga
Nim : 203190213
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SD Al Husna Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Madiun, 21 September 2023

Yang membuat Pernyataan



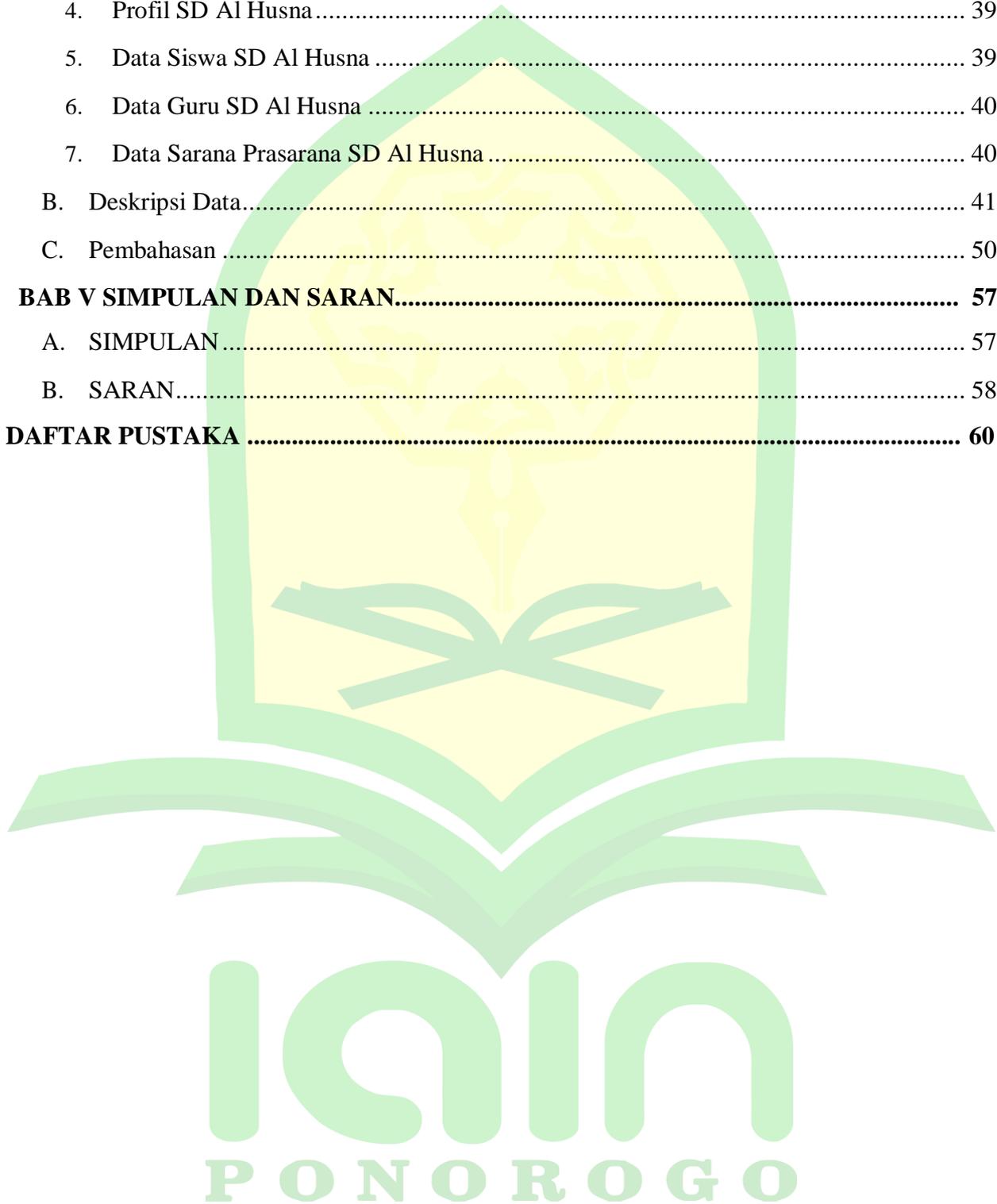
BAGAZ SENA ADY PRAYOGA

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	10
A. Latar Belakang Masalah	10
B. Fokus Penelitian	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15
G. Jadwal Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data.....	28
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	32
H. Tahap Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	35

1. Sejarah SD Al Husna	35
2. Letak Geografis SD Al Husna	36
3. Visi Misi dan Tujuan SD Al Husna.....	37
4. Profil SD Al Husna.....	39
5. Data Siswa SD Al Husna	39
6. Data Guru SD Al Husna	40
7. Data Sarana Prasarana SD Al Husna	40
B. Deskripsi Data.....	41
C. Pembahasan	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. SIMPULAN.....	57
B. SARAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri atas berbagai suku yang memiliki keanekaragaman budaya yang perlu dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang begitu besar secara kuantitas itu perlu diimbangi dengan kualitas yang dimiliki.¹

Minat dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia memang relatif lebih rendah. Masyarakat Indonesia umumnya masih berada dalam proses transisi dari budaya lisan ke budaya tulis. Kebiasaan membaca dan menulis masih belum berkembang sepenuhnya pada anggota-anggota masyarakat. Kecenderungan mendapatkan informasi melalui percakapan (dengan lisan) tampaknya masih lebih kuat dari pada melalui bacaan (dengan tulisan). Kecenderungan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa minat baca di kalangan peserta didik dan mahasiswa relatif masih lemah. Sebagian besar orang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton TV dibandingkan dengan membaca (sebagian besar nonton lebih dari 3 jam sedangkan membaca sebagian besar kurang dari 1 jam setiap hari).² Bahan bacaannya pun sebagian besar hanya membaca koran dan majalah. Bacaan saat ini juga sudah sangat beragam, dari buku komik, novel, buku ilmiah, media massa sampai buku berbahasa asing yang mulai banyak digemari terutama di kalangan akademis. Buku-buku tersebut juga ada batasan umurnya sehingga kita dapat memilih bacaan mana yang pantas dan cocok untuk anak sekolah. Hal ini menjadi landasan begitu pentingnya menumbuhkan minat baca di kalangan para peserta didik. Guru sebagai panutan peserta didik yang tiap

¹ H. A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 48.

² Abdur Rahman Saleh, *Penelitian Minat Baca Masyarakat: Pulau Batam, Kerjasama antara Perpustakaan Nasional RI dengan Perpustakaan IPB* (Jakarta: Perpustnas RI, 1995), 35.

hari bertemu hanya 5-6 jam sehari diharapkan mampu memberikan keteladanan membaca bagi peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk membaca dari buku yang ringan ke buku yang rumit. Membaca yang baik dengan kecepatan menyerap informasi juga perlu diajarkan dan dibiasakan di kalangan peserta didik.

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi semestinya dijadikan sebagai kunci utama dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan sekolah, di luar sekolah, dunia kerja maupun masyarakat pada umumnya. Mengingat akan pentingnya peran pendidikan dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara, pemerintah mengupayakan agar setiap warga negara memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1, yang berbunyi: “Setiap Warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Selanjutnya, untuk mewujudkan kualitas pendidikan secara maksimal, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar akan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya yang akan datang. Semua peserta didik, baik yang tergolong normal maupun luar biasa akan mengambil peran masing-masing dan masa yang akan datang maka mereka semua memerlukan pendidikan. Dalam dunia pendidikan salah satu yang wajib dilakukan oleh peserta didik, yaitu membaca. Hal ini dikarenakan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering.

Membaca dapat menambah ilmu penguasaan, baik di kalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat. Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, Tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir,

psikolinguistik, dan metakognitif.³ Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar dengan tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang yang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat bergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.⁴

Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik salah satu faktornya adalah minat. Sebab, tanpa minat segala kegiatan yang dilakukan kurang efektif dan efisien. Pengertian minat adalah sumber motivasi yang mendorong dari seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat. Hal tersebut akan mendatangkan kepuasan ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat pamanen tetapi minat bersifat sementara atau berubah-ubah.

Minat adalah fondasi bagi terbentuknya pembelajaran sepanjang hayat jika kita menumbuhkan minat baca anak. Sebenarnya, kita sudah meletakkan fondasi untuk menolong anak kita menjadi pembelajar sepanjang hayat karena buku adalah jendela dunia yang membawa kita dan anak-anak ke mana saja kita suka. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar diri, semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar niat.⁵

Rendahnya minat membaca siswa kelas IV ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku dan lebih memilih menghabiskan waktu luang saat istirahat untuk bermain *games*, karena dianggapnya lebih menarik dibandingkan membaca atau meminjam buku di perpustakaan.

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksar, 2005), 2.

⁴ Sudarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka: 2002), 4.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1991), 182.

Siswa kelas IV juga belum mempunyai rasa senang terhadap buku/bahan bacaan yang ada di sekitar mereka. Pada saat siswa diminta untuk membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran 15 siswa tidak antusias dalam membaca buku, 4 siswa hanya membolak-balik halaman buku. Siswa rata-rata tidak mampu menggunakan waktu 15 menit untuk sungguh-sungguh membaca buku, 11 siswa lebih memilih mengobrol dengan temannya sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan sekitar 14 siswa tidak mengetahui isi bacaan. Siswa kelas IV juga kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya. Ketika memiliki waktu luang seperti jam kosong siswa lebih senang bermain bersama teman daripada untuk membaca buku. Siswa kelas IV juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Biasanya siswa baru membaca ketika diperintahkan oleh guru. Guru kelas IV mengemukakan bahwa minat membaca siswa kelas IV memang masih rendah.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Al Husna ditemukan bahwa banyak mata pelajaran yang menuntut siswa untuk membaca materi-materi yang ada, dan untuk menguasai materi para siswa harus menumbuhkan minat membacanya.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SD Al Husna Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, untuk mempermudah peneliti dalam penelitian ini, difokuskan pada upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa, menentukan fokus masalah tentang penggunaan strategi peningkatan membaca dan hal yang menghambat siswa dalam membaca di kelas IV SD Al Husna Kota Madiun.

⁶ Citra Pratama Sari, *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun ke-7 2018*, 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun?
2. Apa saja faktor yang menghambat minat baca pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru SD Al Husna dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun.
2. Untuk menjelaskan faktor yang menghambat minat baca pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun.
3. Untuk menjelaskan solusi untuk mengatasi faktor yang menghambat minat baca pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperkaya pengetahuan terkait kemampuan meningkatkan minat baca siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti

serta menambah wawasan pengetahuan mengenai kemampuan minat baca.

b. Bagi Sekolah yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SD Al Husna dalam proses pembelajaran..

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kemampuan minat baca dalam menumbuhkan karakter mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, mencakup bab-bab yang membahas beberapa masalah yang tertuang di dalam rumusan masalah. Adapun dari bab-bab tersebut adalah:

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, yaitu memaparkan teori dari bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian pustaka mencakup kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian, yaitu sebuah alur penelitian dan cara penelitian yang digunakan penulis untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan hasil perolehan data dan pemaparan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, mencakup

gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran di dalam penyusunan skripsi.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1

Rincian Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Nov	Des	Jan	Juni	Juli	Agu	Sep
1.	Pengajuan judul dan penyusunan matriks	■	■					
2.	Penyusunan Proposal		■					
3.	Observasi Lapangan		■	■				
4.	Pelaksanaan Penelitian				■	■	■	
5.	Analisis Pengelolaan Data					■	■	
6.	Penyusunan Laporan						■	■

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Upaya juga berarti sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya didefinisikan sebagai usaha akal dalam mencari jalan keluar untuk mencapai suatu maksud.⁸ Upaya adalah segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.⁹ Dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan sebuah usaha atau ikhtiar untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dari persoalan yang ada. Karena sebuah persoalan pasti ada jalan keluarnya dan persoalan itu tidak selesai jika tidak ada usaha yang dilakukan.

b. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/upaya>, diakses 17 November 2023

⁸ Indah Devi Novitasari, *Skripsi: "Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan"* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 4.

⁹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 574.

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushallah, di rumah dan sebagainya. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰

Pendidik atau guru adalah orang yang mendidik, juga bisa diartikan sebagai siapa saja yang mengupayakan pengembangan potensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada peserta didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹ Adapun tugas dan peranan guru adalah menguasai materi, mengembangkan materi agar mudah dipahami siswa, merencanakan pembelajaran, mengendalikan kegiatan siswa di dalam kelas, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Guru disebut pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan, keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹²

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan pendukung, tugas-tugas

¹⁰ Nasrul H.S., *Profesi dan Etika Keguruan* (Yogyakarta, 2012), 19.

¹¹ Nina Lamatenggo dkk, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi, Cet. 1* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), 2.

¹² Mulyasa, *Hubungan Motivasi Guru dengan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare*, (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 25.

pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: motivasi, kematangan (hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi). Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya.

Menurut Kartika, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik antara lain: ¹³

- 1) Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah

¹³ Esther Kartika, *Memacu Minat Membaca Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur* (No.03 / Th.III / Desember 2004. BPK Penabur, Jakarta, 2004), 41.

- 2) Pemberian tugas membaca
- 3) Pemberian tugas pembuatan abstraksi;
- 4) Pemotivasian penyelenggaraan majalah dinding
- 5) Penyelenggaraan lomba membaca
- 6) Penyelenggaraan lomba pembuatan klipng
- 7) Pemotivasian penerbitan majalah atau buletin sekolah
- 8) Penyelenggaraan pameran buku
- 9) Penugasan peserta didik membantu pustakawan di perpustakaan sekolah
- 10) Penyelenggaraan program membaca
- 11) Pemberian bimbingan teknis membaca.

c. **Pengertian Membaca**

Membaca adalah cara untuk meretas dan mengembangkan pengetahuan dengan memperoleh dan menyebarkannya. Minat membaca adalah keinginan atau kecenderungan yang tinggi untuk membaca. Dapat dijelaskan bahwa minat baca penduduk Indonesia, terutama di kalangan anak sekolah, masih sangat rendah. Menurut data survei di Asia Timur yang dirilis oleh *International Association for the Evaluation of Education Achiever* (IAE), minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Filipina 52,6, Thailand 65,1, Singapura 74,0, Hong Kong 75,5. Berdasarkan data survei dari Badan Pusat Statistik, masyarakat Indonesia tidak membaca sumber utamanya pada tahun 2006. 85,9% orang ingin menonton TV dan 40,3% mendengarkan radio daripada membaca koran. Jika kita tidak mengatasi situasi ini, kita akan selalu

tertinggal dari negara berkembang dan maju lainnya dalam persaingan global. Semua masalah sosial, politik, ekonomi, budaya dan lainnya tidak dapat diatasi kecuali sumber daya manusia yang kompetitif karena kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan literasi yang buruk.

Berbagai cara, program dan upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Akibatnya, minat baca tidak pernah mencapai level tertinggi. Pemerintah terus berupaya mencari solusi terbaik untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Pada tahun 2015, pemerintah mulai menindak rendahnya minat baca siswa. Hal ini didukung oleh Permendikbud tahun 2015. Termasuk pentingnya membiasakan diri membaca buku-buku non-edukatif minimal 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pemberdayaan manusia seutuhnya diwujudkan melalui metode pengajaran yang belum dipahami oleh siswa sendiri. Pendidikan mengasah daya pikir, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri siswa, serta memotivasi mereka untuk menjadi lebih baik dalam segala hal.¹⁴

2. Faktor yang Menghambat Minat Baca pada Siswa

Keterlambatan anak dalam membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor perasaan yang berpengaruh negatif terhadap keseimbangan pribadi dan sosialnya. Tidak adanya keseimbangan dalam diri anak adakalanya disebabkan oleh banyaknya tekanan dalam lingkungannya, atau sebab kegagalannya dalam belajar membaca. Beberapa hambatan di antaranya:

- a. Hambatan emosional yang terjadi pada sebagian anak dan ketidakharmonisannya di sekolah, akan menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca.

¹⁴ Anjas Luchiyanti, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 9, No.2, 2022, 84

- b. Pada awalnya, sebagian besar anak yang mengalami kesulitan membaca merasa nyaman. Namun, ketika ia mulai mengalami beberapa kesulitan, akan muncul perasaan kecewa dalam dirinya.
- c. Jika ketidakstabilan emosi anak karena akibat dari keterlambatannya membaca, pada sisi yang lain biasanya ia juga menyimpan satu keinginan untuk berhasil dalam membaca.
- d. Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca perlu mendapatkan terapi dari seorang psikolog. Anak yang bermasalah dapat dibagi menjadi dua bagian; pertama, anak yang mengalami emosi tidak stabil, biasanya program terapi dari guru spesialis tidak akan bermanfaat secara maksimal. Kedua; anak yang emosinya tidak stabil karena keagalannya dalam membaca pada masa lalu. Pengalaman pahit inilah yang terus menerus membuat perasaannya tidak stabil. Anak seperti ini membutuhkan perhatian khusus agar ia dapat mengendalikan rasa cemas dan rasa takut yang menghantuinya.¹⁵

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anjas Luchiyanti dan Vanda Rezanita, melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar*”. Jenis penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sedikitnya keinginan siswa terhadap kegiatan membaca. Hal ini dilihat saat dilakukannya observasi siswa yang tidak minat dalam membaca karena kurangnya pembiasaan membaca dan terpengaruh dengan kemajuan teknologi sehingga sedikit minat baca siswa.

¹⁵ Fahanhafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Bandung: Penemu Hikmah, 2005), 120-121.

Penyebab utama rendahnya minat baca bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Dalam meningkatkan minat baca sebaiknya siswa diberi dukungan agar minat baca itu muncul dari diri siswa dan dikenalkan dengan bahan bacaan supaya siswa tersebut terbiasa membaca, sehingga dengan terbiasa akan menjadi kebiasaan untuk membaca buku.¹⁶ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut terjadi di kelas 3, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di kelas 4.

2. Nila Ni'matul Maula, melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah (Studi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Abdulloh Kabupaten Kediri)*". Hasil penelitian menunjukkan (1) minat baca siswa kelas XI MA Abdulloh tergolong rendah (2) upaya guru PAI dalam mengaktualisasikan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah yaitu memberi pertanyaan siswa, sesi literasi, menganalisis, dan menyajikan hasil dalam bentuk tabel atau poin penting. (3) Dampak analisis konten artikel ilmiah terhadap peningkatan minat baca siswa terdiri dari dua hal yaitu dampak positif seperti terciptanya budaya gemar membaca, siswa menjadi aktif dan kritis. Sedangkan dampak negatifnya atau kekurangannya adalah terlalu banyak materi dan bahasa sulit dipahami. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas minat baca siswa.¹⁷ Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut tentang peningkatan minat baca di MA, penelitian ini tentang peningkatan minat baca yang dilakukan di SD.

¹⁶ Anjas Luchiyanti dkk, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 9, No.2, 2022, 84.

¹⁷ Nila Ni'matul Maula, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 1.

3. Nur Asia, melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa di Perpustakaan MI DDI Lonja Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi*”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi minat baca peserta didik diperpustakaan MI DDI Lonja Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi, yaitu: dengan menambah koleksi buku dan prasarana ruang baca, guru juga lebih sering mengajak peserta didik untuk menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar dan ini juga akan berdampak positif kepada peserta didik agar lebih memilih membaca di perpustakaan ketimbang bermain saat istirahat, selain memperkenalkan buku juga memberikan dorongan kepada peserta didik agar menyediakan waktu luang untuk membaca di rumah, disamping itu guru selalu memberikan berupa arahan dan motivasi agar peserta didik lebih giat lagi membaca diperpustakaan.¹⁸ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dan sama-sama membahas mengenai meningkatkan minat baca peserta didik. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut perpustakaan dalam keadaan bagus tetapi memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di MI, sedangkan penelitian akan ini dilakukan di SD yang kondisi perpustakaan dalam masa renovasi.
4. Mohammad Amma Huda Amin, melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di MIN Paju Ponorogo*”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru MIN Paju Ponorogo dalam usahanya meningkatkan minat baca siswa dan untuk mengetahui proses meningkatkan minat baca siswa kelas 3 di MIN Paju Ponorogo. Dalam penelitian ini,

¹⁸ Nur Asia, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa di Perpustakaan MI DDI Lonja Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi*, IAIN Palu 2019, 1.

peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data di MIN Paju Ponorogo ditemukan Upaya yang dilakukan guru MIN Paju Ponorogo adalah memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami masalah dalam membaca. Siswa yang mengalami masalah tersebut akan diberi bimbingan membaca oleh guru setelah jam pelajaran selesai. Hal itu sangat penting bagi mereka supaya lebih cepat bisa membaca.¹⁹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut terjadi di kelas 3, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di kelas 4.

5. Benediktus, melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas 3A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta*”. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta, yaitu: (1) Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya, (2) Membeli buku yang menarik minat baca, (3) Menukar buku dengan teman, (4) Memberikan buku sebagai hadiah.²⁰ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut terjadi dalam hasil penelitiannya terdapat siswa yang menukar bukunya dalam upaya guru untuk meningkatkan minat bacanya, sedangkan penelitian ini tidak dalam hasil penelitiannya terdapat siswa yang menukar bukunya dalam upaya guru untuk

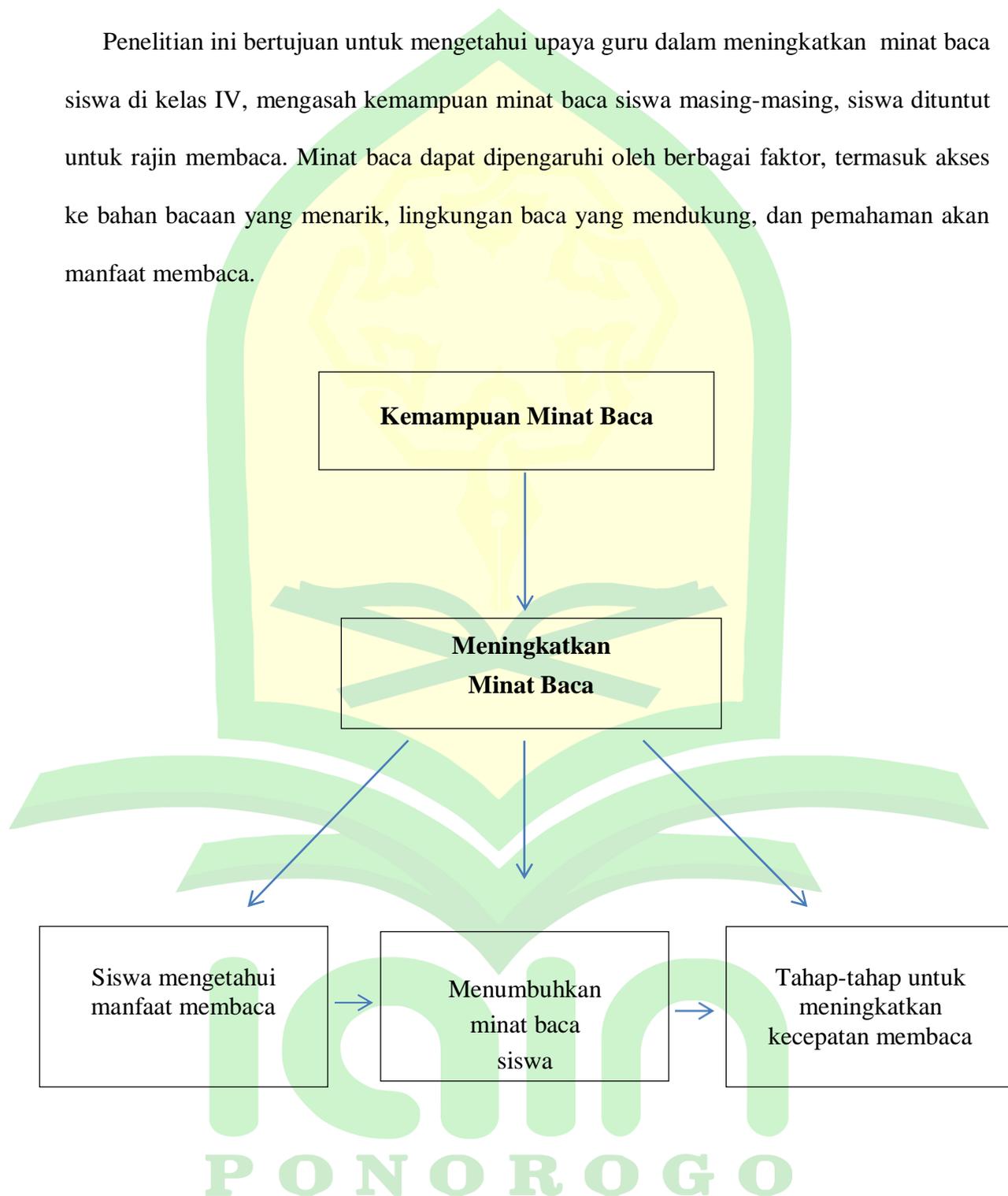
¹⁹ Mohammad Amma Huda Amin, *Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di MIN Paju Ponorogo, STAIN Ponorogo, 1.*

²⁰ Benediktus, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas 3A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 1.*

meningkatkan minat bacanya

C. KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas IV, mengasah kemampuan minat baca siswa masing-masing, siswa dituntut untuk rajin membaca. Minat baca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akses ke bahan bacaan yang menarik, lingkungan baca yang mendukung, dan pemahaman akan manfaat membaca.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Kartini Kartono mengatakan bahwa: Metode ialah prosedur yang sistematis dan khusus yang digunakan dalam upaya menyelidiki fakta dan konsep, dilihat dari satu pandangan tertentu.²¹

Menurut Sugiyono, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini dilakukan di SD AL Husna Kota Madiun dengan tujuan untuk mengangkat data-data yang ada di kelas.

²¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004), 62.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2013), 1.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD AL Husna Kota Madiun yang beralamat di Jl. Tanjung Raya Gg. XXI No. 9b Kel. Manisrejo Kec. Taman Kota Madiun yang mana penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di bulan Agustus 2023.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³ data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, yaitu informan atau data yang secara langsung diperoleh dari sekolah, yang terdiri dari informan, tempat dan peristiwa dalam penelitian ini, informan mencakup kepala sekolah, guru dan siswa.

Dalam penelitian yang menjadi data primer adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, arsip, artikel penelitian, jurnal penelitian, dan hasil penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan model Lincoln & Guba melalui 3 cara, yaitu observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku instrumen pelaku

²³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 107.

utama adalah sebagai berikut “Manusia merupakan alat (instrument) terutama dalam mengumpulkan data kualitatif menghendaki atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini di maksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan”.²⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Dengan demikian, peneliti memperhatikan pada sumber data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.²⁵ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang terkait dengan letak dan keadaan geografis serta yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipasi pasif. Jadi, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini adalah proses kegiatan belajar mengajar di SD AL Husna.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan termasuk dalam proses tanya jawab lisan dengandua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁶ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pengumpulan data

²⁴ Lexi J, Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif Cet, XII (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000), 3.

²⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 199.

²⁶ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, 160.

berbentuk pengajuan pertanyaan kepada informan berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat atau disiapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip, surat, buku, agenda dan termasuk dokumen yang ditulis oleh subjek seperti buku harian, jurnal, surat-surat dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data seperti profil sekolah, data kelakuan dan sikap siswa, data nilai siswa, dan lain sebagainya.

F. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles, Huberman and Saldana. Dalam tahapan analisis data, peneliti mencari hasil wawancara, catatan, dan bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman yang kemudian dapat disajikan sesuai pemahaman peneliti.²⁷ Aktivitas analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis

²⁷ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Ed 1, Cet 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 120.

memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, selain dengan teks yang naratif, juga berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.*

Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak

ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari ketiga metode analisis data di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketiga metode ini meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan akan penulis lakukan setelah semua data telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan memudahkan penulis di dalam mengetahui dan menarik kesimpulan terhadap minat baca di kelas IV SD Al Husna.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan sekaligus melakukan uji dan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi terstruktur, wawancara terstruktur serta dokumentasi sebagai sumber data. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini akan memanfaatkan penggunaan sumber dengan mengkomparasikan hasil wawancara dengan observasi, mengkomparasikan data yang diperoleh dari informan satu dan yang lain maupun membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menentukan tempat penelitian.

Peneliti menetapkan tempat penelitian yang dapat diteliti oleh peneliti, dengan melakukan observasi ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SD AL Husna Kota Madiun.

- b. Menyusun rancangan penelitian.

Peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan, metode penelitian.

c. Mengurus surat perizinan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik yang diserahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan yaitu tepatnya kepada kepala sekolah SD AL Husna Kota Madiun.

d. Melihat Keadaan lapangan.

Melakukan penilaian untuk lebih mengetahui objek penelitian, lingkungan pendidikan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih informan.

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih beberapa informan yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas dan siswa yang dianggap mampu dalam memberikan informasi yang layak dan dibutuhkan dari peneliti yang dilakukan.

f. Menyiapkan perlengkapan Penelitian.

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di SD Al Husna. Seperti alat-alat tulis menulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Memasuki lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian di SD AL Husna Kota Madiun, peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan di sekolah tersebut agar penelitian mudah dilakukan.
- c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data-data di SD AL Husna Kota Madiun, melalui observasi di lingkungan sekolah dan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas dan siswa.

- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti menyempurnakan data-data yang telah diperoleh, seperti data-data guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain;

- a. Menganalisis data.

Setelah data sudah terkumpul semua, peneliti konsisten mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

- b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.

Setelah menganalisis data peneliti membuat laporan penelitian dari hasil analisa, dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

- c. Merevisi laporan.

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SD Al Husna

Sejarah SD Al Husna ketika itu didirikan pada tanggal 2 Mei 2003, pada waktu itu dibuka pertama kali siswanya berjumlah 7 anak untuk kelas 1, kemudian pada tahun kedua 18 anak akhirnya jumlahnya 25 anak, lalu didaftarkan ke Dinas Pendidikan Kota Madiun. Selanjutnya tahun ketiga ketika itu muridnya dua kelas pada waktu itu 25 anak jadi dijadikan dua kelas, jadi total sudah 50 anak. Setelah itu SD Al Husna ganti kurikulum. Pada waktu itu pertama kali kepala sekolahnya ibu Mediar Hendiarni S. Pd. Setelah itu kepala sekolahnya bernama Nikmatul Khoiroh diangkat menjadi kepala sekolah 1 Januari 2004 hingga Desember 2012. Perkembangan yang pesat dan mendapat dukungan dari dinas, pada waktu itu siswa terbaik SD Al Husna di tingkat kecamatan maupun kota. Kepercayaan masyarakat meningkat pada waktu itu akhirnya pada tahun 2006 yang semula sekolahnya berada di Jalan Timor itu pindah ke Jalan Tanjung Raya 12. Lambat laun kepercayaan masyarakat juga bertambah akhirnya dari situ yang semula kelasnya hanya satu kelas per rombelnya, menjadi dua kelas dan tiga kelas. Jadi besarnya kepercayaan masyarakat kurikulum kurikulum SD Al Husna berubah menjadi kurikulum KTSP. Setelah itu pada 2012 waktu pemilihan kepala sekolah terpilih Pak Mashyuri sampai 2021. Nah saat ini SD Al Husna dipimpin oleh Bapak Supriyadi. Untuk ekstrakurikuler ada BTA, *English club*, Pramuka wajib, Tapak suci, Drumband, Tahfid, Melukis dan lain sebagainya.

SD Al Husna *Islamic Full Day School* di bawah Yayasan Pelita Harapan Madiun, yayasannya bertempat di Jalan Siak nomor 5b. Didirikan oleh Bapak Kyai Haji Sujudi yang

memiliki misi sebagai barometer pendidikan di Kota Madiun, jadi pada waktu itu yang lain SD negeri masuk sekolah selama 6 hari sampai hari Sabtu, sedangkan SD Al Husna hanya 5 hari masuknya. Untuk kelas 1 dan kelas 2 masuk sekolah hingga pukul 13.00 (siang) sedangkan kelas 3 sampai kelas 6 masuk hingga pukul 15.30 (sore) atau bisa dibilang dengan *full day school*. Nah akhirnya saat ini, itu sebagai kaca pembanding antara kurikulum yang di dinas sekarang itu hampir semuanya berkaca pada SD Al Husna termasuk pembiasaan mulai: upacara, pembiasaan bahasa Inggris, senam, pembiasaan bahasa Arab itu semuanya sudah *tercover*, sekarang sudah dipakai di semua SD negeri, bahkan sekarang ini di SD negeri karena berkaca pada SD Al Husna *Islamic Full Day School* itu semuanya sudah pakai salat berjamaah di sekolah baik shalat Dhuha maupun salat dhuhur itu sudah diikuti oleh SD negeri seperti itu. Maka benar bahwasanya SD Al Husna sebagai barometer pendidikan di Kota Madiun.

2. Letak Geografis SD Al Husna

SD Al Husna Kota Madiun yang beralamat di Jl. Tanjung Raya Gg. XXI No. 9b Kel. Manisrejo Kec. Taman Kota Madiun. Secara geografis lokasi SD AL Husna berada di pinggiran kota, berbatasan dengan Kec. Wungu Kabupaten Madiun. Walaupun berada di pinggiran kota lokasi SD Al Husna termasuk strategis dikarenakan berada di tengah Perumahan Nasional Manisrejo satu dan dua, akses menuju sekolah juga sudah diaspal sejak tahun 2009. Lokasi yang berada di gang justru membuat lingkungan sekolah aman bebas dari kendaraan besar seperti truk dan bus, dan bebas dari lalu lalang padatnya kendaraan yang melintas hanya orang sekitar situ, orang tua murid yang mengantar sekolah yang melintas mengingat lokasi juga berada di ujung gang. Jarak dari SD Al Husna ke pusat kota kurang lebih 3 kilometer. Adapun letak geografis SD AL Husna adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Sungai
- b. Sebelah Timur : Rumah

- c. Sebelah Utara : Rumah
- d. Sebelah Selatan : Rumah

3. Visi Misi dan Tujuan SD Al Husna

a. Visi :

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam kompetensi mental, agama, ilmu dan teknologi serta berwawasan lingkungan”.

b. Misi :

Misi adalah usaha yang dijalankan seluruh unsur satuan pendidikan demi merealisasikan visi satuan pendidikan yang sudah dibuat. Maka SD Al Husna *Islamic Full Day School* mengembangkan Misi Satuan Pendidikan, yaitu:

- 1) Membentuk generasi muslim yang cerdas, berwawasan luas, cekatan, terampil dan berakhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Membantu memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olah raga), sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 6) Mewujudkan pengelolaan keanekaragam hayati.
- 7) Memelihara lingkungan sekolah yang ramah, bersih, asri, rindang, berbudaya, dan berkarakter.
- 8) Mewujudkan pelestarian lingkungan di sekolah.

- 9) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di sekolah.
- 10) Mengelola manajemen sarana prasarana yang hemat energi dan air di sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Selain dengan tujuan pendidikan dasar sebagaimana yang dirumuskan dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut; maka pendidikan di SD Al Husna *Islamic Full Day School* diarahkan untuk :

- 1) Siswa menjadi generasi muslim yang cerdas, berwawasan luas, cekatan, terampil dan berakhlakul karimah.
- 2) Sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- 3) Siswa memiliki sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 4) Tumbuh semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Siswa dapat mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olah raga), sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 6) Terwujudnya pengelolaan keanekaragaman hayati.
- 7) Terpeliharanya lingkungan sekolah yang ramah, bersih, asri, rindang, berbudaya, dan berkarakter.
- 8) Terwujudnya pelestarian lingkungan sekolah.
- 9) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di sekolah.
- 10) Terkelolanya manajemen sarana prasarana yang hemat energi di sekolah.

4. Profil SD Al Husna

- 1) Nama Sekolah : SD Al Husna Islamic Full Day School
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 102056203006
- 3) Nama Yayasan : Yayasan Pelita Harapan Kota Madiun
- 4) Akta Notaris : Hosea Djanawatib, SH No: 48/1994
- 5) Nama Ketua Yayasan : Drs. Wahyu Priyo Budi Jatmiko
- 6) Alamat Sekolah : Jl. Tanjung Raya Gg. XXI No. 9b
- 7) Telepon Sekolah : (0351) 4770420
- 8) Kode Pos : 63138
- 9) Kelurahan : Manisrejo
- 10) Kecamatan : Taman
- 11) Kota : Kota Madiun
- 12) Propinsi : Jawa Timur
- 13) Bentuk Sekolah : Full Day
- 14) Kegiatan Belajar : Pagi, Siang, Sore
- 15) Bangunan Sekolah Berdiri : 948 M2
- 16) Keemilikan Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 17) Nomor Induk Sekolah : 100970
- 18) NPSN : 20534233

5. Data Siswa

Jumlah siswa di SD Al Husna tahun ajaran 2023/2024 adalah 382 siswa, meliputi kelas 1 – 6. Terdiri dari 176 siswa perempuan dan 206 siswa laki-laki. Siswa di SD Al Husna bisa dikategorikan dengan jumlah yang banyak karena untuk sekolah swasta hingga tiga rombel. Jadi kelas 1 ada tiga rombel, kelas 2 ada dua rombel, kelas 3 ada dua

rombel, kelas 4 ada tiga rombel, kelas 5 ada tiga rombel, kelas 6 ada 3 rombel. Total ada 17 kelas.

Berikut daftar Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Siswa SD Al Husna

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
1	27	33	60
2	23	27	50
3	32	35	60
4	34	34	68
5	50	30	80
6	37	27	64
Jumlah	206	176	382

6. Data Guru

Guru SD Al Husna didominasi oleh perempuan. Berikut data jumlah guru di SD Al Husna:

Tabel 4.2 Data Guru SD Al Husna

Jabatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru Kelas	1	16	17
Guru Olahraga	2	1	3
Guru Agama	2	1	3
Jumlah	6	18	24

7. Data Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di dalam pendidikan berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya. Sebaliknya, apabila sarana prasarana tidak mencukupi atau kurang mendukung akan mengganggu proses pembelajaran.

Data Sarana Prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Sarana Prasarana

NO	RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	RUANG KELAS	16	BAIK
2	LABORATORIUM	1	BAIK
3	PERPUSTAKAAN	1	PERPINDAHAN
4	MASJID	1	BAIK
5	KAMAR MANDI GURU	2	BAIK
6	KAMAR MANDI SISWA	16	BAIK
7	UKS	1	BAIK
8	RUANG KEPSEK	1	BAIK
9	RUAN GURU	1	BAIK

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 hingga 31 Agustus 2023 dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SD Al Husna Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024” yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru SD Al Husna dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun dan untuk

mengetahui faktor yang menghambat minat baca pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun, sehingga dengan adanya penelitian ini akan mudah untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang telah peneliti tuliskan di rumusan masalah. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, tiga guru kelas IV dan dengan peserta didik untuk mengetahui informasi lebih lanjut dan jelasnya.

1. Deskripsi Data Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV SD Al Husna Kota Madiun

Sekolah merupakan sebuah lembaga untuk menuntut ilmu yang dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi unggul dan berwawasan luas. Untuk menggapai tujuan tersebut, guru-guru SD Al Husna mengupayakan peserta didik di sekolah untuk meningkatkan minat bacanya agar berpengetahuan luas (*broad knowledge*) sesuai dengan misi dan tujuan SD Al Husna yang pertama yang berbunyi “Membentuk generasi muslim yang cerdas, berwawasan luas, cekatan, terampil dan berakhlakul karimah”.

Ketika peneliti melakukan observasi, hal-hal yang ditemukan ketika pembelajaran yaitu di awal kegiatan belajar mengajar guru membuka pelajaran terlebih dahulu dengan mengucapkan salam, lalu berdo'a bersama, melakukan absensi kepada siswa untuk mengetahui jumlah kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Ketika guru mulai membuka buku paket yang mengandung bacaan lalu siswa-siswi membacanya bergiliran satu persatu dengan tujuan untuk melatih kelancaran siswa membaca dan melatih mendengarkan apa yang dibaca temannya. Ketika momen tersebut ibu guru mencatat nama siswa yang sekiranya membacanya masih patah-patah ketika selesai pelajaran diberi bimbingan membaca.²⁸

Adapun peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca yang

²⁸ Lihat transkrip nomor observasi: 01/O/21-08/2023

disampaikan oleh kepala sekolah SD Al Husna, Bapak Supriyanto ialah sebagai berikut:

“Setelah pembelajaran dibiasakan untuk membaca, mungkin kalau ada anak yang membacanya susah, lebih ke pembimbingan khusus membaca, mungkin pas istirahat gitu dipanggil untuk latihan membaca satu teks.”²⁹

Dari penjelasan Bapak Supriyanto tersebut bahwa jika ada murid yang susah dalam membaca harus diberi bimbingan ekstra ketika istirahat untuk latihan membaca satu teks.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh guru di SD Al Husna terkait upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti yang disampaikan oleh Ibu Zahro, guru kelas IV A sebagai berikut:

“Upaya untuk meningkatkan minat bacanya mungkin kan anak-anak kelas 4 ini kan transisi dari kelas bawah menuju kelas atas Jadi mungkin bisa menggunakan buku yang ada gambarnya beserta keterangan dan penjelasan yang dapat menstimulus otaknya jadi bisa agak ngerti.”³⁰

Dari penjelasan Ibu Zahro bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan buku yang ada gambarnya, keterangan dan penjelasan yang dapat menstimulus otak murid agar mudah dimengerti.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh guru di SD Al Husna terkait upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ziyah, guru kelas IV B sebagai berikut:

“Upaya-upaya saya untuk meningkatkan minat baca mungkin membiasakan untuk membaca materi, jadi sebelum pelajaran itu membaca materi yang akan dipelajari. Kemudian menjelaskan sambil membuat *mind mapping* jadi nanti mereka tahu poinnya ketika membaca mereka sudah tahu.”³¹

Dari penjelasan Ibu Ziyah mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan membiasakan untuk membaca materi sebelum pelajaran yang akan dipelajari lalu sambil membuat *mind mapping*.

²⁹ Lihat transkrip nomor wawancara: 01/W/03-08/2023

³⁰ Lihat transkrip nomor wawancara: 02/W/04-08/2023

³¹ Lihat transkrip nomor wawancara: 03/W/04-08/2023

Pendapat lain juga diungkapkan oleh guru di SD Al Husna terkait upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ulfa, guru kelas IV C sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan guru itu salah satu upaya saya yang pertama itu dengan lagu yang kedua dengan ditunjuk satu persatu itu akan melatih konsentrasi anak-anak dan yang lain disuruh untuk menyimak, jadi anak-anak tahu mana yang dibaca, temannya itu salah atau betul? upayanya yaitu 2 tadi yang pertama dengan lagu yang kedua dengan membaca satu persatu.”³²

Dari penjelasan Ibu Ulfa dijelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu yang pertama dengan lagu yang kedua dengan membaca satu persatu akan melatih konsentrasi anak-anak dan yang lain disuruh untuk menyimak, jadi semua murid mengerti mana yang harus dibaca.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, apalagi guru yang berada di sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* seperti di SD Al Husna guru harus memiliki strategi pembelajaran yang jitu dan sekolah harus memiliki program khusus untuk meningkatkan minat baca siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Supriyanto selaku kepala sekolah ialah sebagai berikut:

“Kalau di sekolah selain di dalam kelas ada kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan cerita nabi itu kan menciptakan keingintahuan, pembiasaan ini dilakukan pada hari Selasa dan Jumat waktunya pagi hari pukul 07.00 ketika setelah ikrar dan berdoa yang bertempat di halaman sekolah pembicaranya dari guru. Materi pembiasaan yang disampaikan berupa kisah-kisah nabi pengenalan bahasa Arab dan *conversation*. Jadi nanti dengan program pembiasaan tersebut siswa bisa menyambungkan dengan membaca buku di perpustakaan.”³³

Jadi, SD Al Husna memiliki kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan cerita nabi itu kan menciptakan keingintahuan, program ini seperti ceramah atau cerita yang pengisinya ialah dari guru. Materi pembiasaan yang disampaikan berupa kisah-kisah nabi

³² Lihat transkrip nomor wawancara: 04/W/07-08/2023

³³ Lihat transkrip nomor wawancara: 01/W/03-08/2023

pengenalan bahasa Arab dan *conversation*. Dengan program pembiasaan tersebut siswa bisa menyambungkan dengan membaca buku di perpustakaan kapanpun dia mau.

Adapun strategi yang digunakan Ibu Zahro agar siswa rajin membaca ialah sebagai berikut:

”Strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memberi ringkasan atau rangkuman dari setiap pelajaran kalau nggak diberikan bagan jadi dia mengerti fokusnya di sini saja belajarnya jangan terlalu melebar. Terkadang terlalu banyak bacaan membuat murid-murid tidak tahu mana yang penting dan mana yang tidak penting dan juga dengan strategi menggaris bawahi kalimat yang penting-penting agar mempermudah siswa. Strategi lain untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan cara membaca estafet atau membaca bergilir yaitu tujuannya agar bisa fokus melihat, membaca, dan mendengarkan.”³⁴

Dari penjelasan Ibu Zahro menerangkan bahwa strateginya ialah dengan memberi rangkuman dari setiap pelajaran, dan juga dengan strategi menggaris bawahi kalimat yang penting-penting agar mempermudah siswa, strategi lain ialah dengan cara membaca estafet atau membaca bergilir yaitu tujuannya agar bisa fokus melihat, membaca, dan mendengarkan.

Strategi lain yang dimiliki oleh Ibu Ziyah beliau menuturkan sebagai berikut:

“Strateginya yaitu dari membaca di awal pelajaran membaca materi sendiri saya juga bertanya jadi mau tidak mau siswa harus membaca untuk menjawab pertanyaan makanya saya menjelaskan sambil membuat *mind mapping* tadi jadi kalau membaca anak-anak sudah tahu nanti menyimpulkannya menjadi lebih mudah. Terkadang mereka saya suruh membuat *mind mapping* sendiri sesuai yang mereka pahami agar mereka membaca dan tentunya juga menulis.”³⁵

Strategi dari Ibu Ziyah adalah dengan membaca materi di awal pelajaran dan Ibu Ziyah menjelaskan dengan membuat *mind mapping*, terkadang juga Ibu Ziyah menyuruh siswa untuk membuat *mind mapping* sendiri sesuai yang mereka pahami.

Strategi lain yang digunakan oleh Ibu Ulfa untuk meningkatkan minat baca anak-anak yaitu dengan:

³⁴ Lihat transkrip nomor wawancara: 02/W/04-08/2023

³⁵ Lihat transkrip nomor wawancara: 03/W/04-08/2023

“Menambah buku baru di perpustakaan yang menarik. Dan membuat pojok baca di kelas.”³⁶

Strategi yang dimiliki Ibu Ulfa untuk anak-anak yaitu dengan membuat pojok baca di kelas. Maksudnya disini, ialah memanfaatkan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas, dengan mengenalkan siswa mengenai pojok baca kelas diharapkan bisa menanamkan budaya membaca sejak dari kelas awal. Mengingat budaya baca penduduk Indonesia yang masih tergolong rendah sudah seharusnya lembaga pendidikan berupaya menciptakan pojok baca sebagai pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku di tiap-tiap kelas. Pojok baca ini diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka. Dan dengan menambah buku baru di perpustakaan yg menarik itu akan membuat siswa penasaran dan tertarik dengan buku terbaru di perpustakaan tersebut.

Ketika peneliti mewawancarai kepada siswa yang bernama Nizam Al Muhgni mengenai strategi dari gurunya agar siswa mau membaca ialah:

“Dengan disuruh membaca bacaan yang ada di buku bergiliran satu persatu dengan teman-temanku”.³⁷

Menurut Nizam Al Muhgni, strategi ibu gurunya, yaitu dengan membaca bacaan/cerita yang buku secara bergantian dengan kawan-kawannya, jadi ketika ada salah satu siswa membaca maka siswa-siswi yang lain harus menyimak dan mendengarkan.

2. Deskripsi Tentang Faktor yang Menghambat Minat Baca pada Siswa Kelas IV SD Al Husna Kota Madiun

Berdasarkan data yang peneliti peroleh mengenai kondisi minat baca siswa di SD Al Husna IFDS kota Madiun ada beberapa faktor penghambat minat baca pada siswa.

³⁶ Lihat transkrip nomor wawancara: 04/W/07-08/2023

³⁷ Lihat transkrip nomor wawancara: 05/W/21-08/2023

Adapun kondisi minat baca siswa di SD Al Husna menurut Kepala Sekolah SD Al Husna, Bapak Supriyanto ialah sebagai berikut:

“Kondisi minat baca murid-murid sekarang masih rendah, kan minat baca itu juga dari lingkungan rumah yang mempengaruhi dari kemampuan membaca juga mempengaruhi di sekolah. Mungkin di rumah tidak diajarkan membaca kan bisa jadi itu yang membuat kondisi minat baca siswa belum tinggi minat bacanya.”³⁸

Penjelasan dari Bapak Supriyanto menjelaskan bahwasanya kondisi minat baca murid-murid yang masih rendah, dipengaruhi oleh lingkungan rumah, jadi ada kemungkinan tidak diajarkan belajar membaca atau disuruh membaca oleh keluarganya di rumah, itulah yang membuat hasrat anak untuk membaca belum tinggi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Supriyanto juga kepala sekolah mengenai faktor penghambat minat baca pada siswa beserta solusinya ialah seperti berikut ini:

“Ya mungkin itu kan dari wali kelasnya mungkin kita mengerahkan kepada wali kelas untuk komunikasi yang baik dengan si anak diajak berbicara permasalahannya apa? Senangnya apa? Kenapa tidak suka? Ada sesuatu yang membuatnya tidak suka kah? Terus nanti dicari juga apa yang dia suka mungkin nanti dengan begitu dicarikan buku-buku yang menarik dengan dia itu bisa membuat motivasi siswa.”³⁹

Penjelasan dari Bapak Supriyanto menjelaskan bahwasanya untuk mengetahui faktor yang menghambat minat baca pada siswa bisa dikerahkan wali kelas untuk bertanya kepada murid-muridnya apakah memiliki masalah atau hal apa yang membuatnya tidak suka dalam membaca, setelah mengetahui permasalahannya dicarikan solusi seperti dengan menyediakan buku yang menarik sesuai keinginan siswa untuk meningkatkan minat dalam membacanya.

Adapun kondisi minat baca siswa menurut Ibu Zahro, wali kelas IV A berikut ini:

“Kondisi siswa di kelas itu yang saya lihat masih cukup rendah karena sekolahnya pulang sore hari, anak-anak udah capek ketika sampai di rumah, jadi di *full* kan membacanya di sekolah. Jadi yang saya lihat minat membacanya

³⁸ Lihat transkrip nomor wawancara: 01/W/03-08/2023

³⁹ Lihat transkrip nomor wawancara: 01/W/03-08/2023

belum terlalu tinggi tetapi saya biasanya mensiasatinya dengan meringkas seumpama pelajaran Pendidikan Pancasila Nah itu saya meringkas contoh materi BPUPKI lalu disuruh menyebutkan poin pentingnya agar anak-anak bisa menguasai garis pentingnya dalam materi pelajaran.”⁴⁰

Jadi, menurut penuturan Ibu Zahro Kondisi minat membaca siswa belum terlalu tinggi tetapi oleh guru biasanya diberi tugas meringkas pelajaran dengan menyebutkan poin pentingnya agar anak-anak bisa menguasai garis pentingnya dalam materi pelajaran.

Adapun beberapa faktor penghambat minat baca siswa menurut Ibu Zahro, selaku wali kelas IV A berikut ini:

“Yang menghambat minat baca siswa, yaitu siswa pusing kalau disuruh membaca, ada yang masih malas dan kurang fokus dalam membaca.”⁴¹

Jadi masalah yang dialami siswa menurut Ibu Zahro ialah masih banyak siswa yang kurang fokus dalam membaca, masih ada yang malas muridnya dan jika disuruh membaca itu pusing dengan bacaannya.

Adapun kondisi minat baca siswa menurut Ibu Ziyah, selaku wali kelas IV B berikut ini:

“Kondisi minat baca yang suka membaca itu hanya sedikit mungkin 10 atau 20% saja sedangkan anak yang lainnya mungkin sedang-sedang saja minat bacanya.”⁴²

Dari penjelasan Ibu Ziyah bahwasanya kondisi minat baca murid dari Ibu ziyah masih sangat sedikit persentasinya sekitar 20% saja, jadi minat baca siswa belum tinggi.

Adapun faktor penghambat minat baca siswa menurut Ibu Ziyah, wali kelas IV B berikut ini:

“Yang menghambat itu karena masih malas, membacanya lama karena kemampuan siswa-siswa tidak rata ada yang lancar ada yang sedang ada yang kurang ada yang terputah-putah. Kan kemampuan membaca itu kalau kurang

⁴⁰ Lihat transkrip nomor wawancara: 02/W/04-08/2023

⁴¹ Lihat transkrip nomor wawancara: 02/W/04-08/2023

⁴² Lihat transkrip nomor wawancara: 03/W/04-08/2023

otomatis minat bacanya rendah dikarenakan tidak bisa membaca dengan cepat.”⁴³

Dari penjelasan Ibu Ziyen faktor yang menghambat minat baca siswa salah satunya ialah malas, siswa jikalau disuruh memabaca masih bermalas-malasan, dan membacanya itu lama, kemampuan membacanya siswa itu tidak rata, ada yang kurang dan ada yang masih patah-patah. Jadi, menurut pendapat Ibu Ziyen Kalau kemampuan membacanya itu kurang otomatis minat membacanya rendah dikarenakan tidak dapat membaca dengan cepat.

Adapun kondisi minat baca siswa menurut Ibu Ulfa, selaku wali kelas IV C berikut ini:

“Kondisinya itu kalau yang saya lihat itu mas anak-anak sudah ada minat baca sekitar 80% lah dari anak-anak itu laki-laki sama perempuan yang 20% itu kurang karena mungkin di rumah tidak ada buku penunjang, jadi kalau presentasinya itu 80 banding 20.”⁴⁴

Dari apa yang dikatakan oleh Ibu Ulfa dijelaskan bahwasanya kondisi minat baca siswa yang kurang itu sekitar 20% dan itu dikarenakan kurangnya buku penunjang ketika di rumah.

Adapun beberapa faktor penghambat minat baca siswa menurut Ibu Ulfa, wali kelas IV C berikut ini:

“Malas, belum memahami kalimat yang dibaca siswa, kurangnya bacaan yang tidak ada gambarnya.”⁴⁵

Dari apa yang dikatakan oleh Ibu Ulfa dijelaskan bahwasanya faktor yang menghambat siswa diantaranya ialah masih adanya siswa yang malas, malas disini yang dimaksud ialah ketika Ibu Ulfa memerintahkansiswanya untuk membaca sebuah cerita terdapat beberapa anak yang masih bermalasan-malasan dalam membaca, kurang serius dalam membaca, karena tidak tertarik pada buku bacaannya. Siswa belum memahami

⁴³ Lihat transkrip nomor wawancara: 03/W/04-08/2023

⁴⁴ Lihat transkrip nomor wawancara: 04/W/07-08/2023

⁴⁵ Lihat transkrip nomor wawancara: 04/W/07-08/2023

kalimat yang dibaca, dan bacaan yang tidak ada gambarnya.

Adapun beberapa faktor penghambat minat baca siswa menurut Nizam Al Muhgni, siswa kelas IV berikut ini:

“Karena malas, kurang memahami isi bacaan, kurang lancar bacanya pak, tulisannya kecil, *badmood*, bacaan tidak menarik, lebih enak membuka *google* karena instan.”⁴⁶

Menurut Nizam Al Mughni faktor penghambat minat baca siswa itu seperti kurang memahami isi bacaan, tulisan bacaan kecil, bacaan tidak menarik, siswa lebih suka membaca melalui internet karena cepat mencari materi daripada baca buku karena lebih paham jika melihat penjelasan di *youtube* daripada di buku.

3. Deskripsi Tentang Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Al Husna Kota Madiun

Berdasarkan data yang peneliti peroleh mengenai faktor penghambat minat baca siswa di SD Al Husna IFDS kota Madiun ada beberapa solusi untuk mengatasi minat baca pada siswa. Adapun solusi untuk mengatasi minat baca siswa di SD Al Husna menurut Kepala Sekolah SD Al Husna, Bapak Supriyanto ialah sebagai berikut:

“Solusinya mungkin dari wali kelasnya kita mengerahkan kepada wali kelas untuk komunikasi yang baik dengan si anak diajak berbicara permasalahannya apa? Senangnya apa? Kenapa tidak suka? Ada sesuatu yang membuat nya tidak suka kah? Terus nanti dicari juga apa yang dia suka mungkin nanti dengan begitu dicarikan buku-buku yang menarik dengan dia itu bisa membuat motivasi siswa.”

Dari penjelasan Bapak Supriyanto solusi dari menghambatnya minat baca yaitu dengan mengerahkan wali kelas untuk berkomunikasi dengan siswa untuk membicarakan ada masalah apa dalam membaca, mengapa tidak suka membaca, dan senangnya apa jikalau membaca buku, lalu dari pihak sekolah mencari solusi dengan dicarikan buku-

⁴⁶ Lihat transkrip nomor wawancara: 05/W/21-08/2023

buku yang menarik dengan dia itu bisa membuat motivasi siswa.

Adapun solusi untuk mengatasi minat baca siswa di SD Al Husna menurut Ibu Zahro, wali kelas IV A ialah sebagai berikut:

“Solusi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memberi ringkasan atau rangkuman dari setiap pelajaran, atau diberikan bagan khusus jadi dia mengerti fokusnya di sini saja, belajarnya jangan terlalu melebar. Terkadang terlalu banyak bacaan membuat murid-murid tidak tahu mana yang penting dan mana yang tidak penting dan juga dengan strategi menggarisbawahi kalimat yang penting-penting agar mempermudah siswa. Solusi lain untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan cara membaca estafet atau membaca bergilir yaitu tujuannya agar bisa fokus melihat, membaca, dan mendengarkan.”

Dari penjelasan Ibu Zahro bahwa solusi dari faktor menghambatnya minat baca ialah jika masih ada siswa yang bermalas-malasan, maka dari itu Ibu Zahro memberi ringkasan atau rangkuman dari setiap pelajaran, atau diberikan bagan khusus. Solusi lain untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan cara membaca estafet atau membaca bergilir yaitu tujuannya agar bisa fokus melihat, membaca, dan mendengarkan

Pendapat lain juga diungkapkan oleh guru di SD Al Husna terkait solusi untuk mengatasi faktor penghambat minat baca siswa di SD Al Husna, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ziyah, guru kelas IV B sebagai berikut:

“Solusinya yaitu dari membaca di awal pelajaran, membaca materi sendiri, saya juga bertanya jadi mau tidak mau siswa harus membaca untuk menjawab pertanyaan, makanya saya menjelaskan sambil membuat *mind mapping* tadi, jadi kalau anak-anak sudah membaca, dapat menyimpulkannya menjadi lebih mudah. Terkadang mereka saya suruh membuat *mind mapping* sendiri sesuai yang mereka pahami agar mereka membaca dan tentunya juga menulis.”

Dari penjelasan Ibu Ziyah mengatakan bahwa Solusi untuk mengatasi faktor penghambat minat baca siswa yaitu membaca di awal pelajaran ini bertujuan menggugah semangat siswa yang malas. Dan solusi lain membuat *mind mapping* agar siswa bisa fokus dalam belajar dan membaca.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh guru di SD Al Husna terkait solusi untuk

mengatasi faktor penghambat minat baca siswa di SD Al Husna, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ulfa, guru kelas IV C sebagai berikut:

“Menambah buku baru di perpustakaan yg menarik. Dan membuat pojok baca dikelas.”

Dari penjelasan Ibu Ulfa mengatakan bahwa Solusi untuk mengatasi faktor penghambat minat baca siswa yaitu menambah buku baru di perpustakaan yg menarik. Dan membuat pojok baca dikelas dengan beitu siswa semakin suka untuk membaca.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV SD Al Husna Kota Madiun

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet latin dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah titik pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan berperan sebagai lambang bunyi bahasa. Setelah pengubahan yang dimaksud di atas dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan titik inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah. Sudah barang tentu bahwa di rumah juga pembinaan dan pengembangan ini dapat dilakukan titik-titik membaca untuk pemahaman dimaksud ini umumnya bisa

disebut membaca lanjut.⁴⁷

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Al Husna bahwasanya minat baca siswa kelas 4 masih kurang bahwasanya kondisi minat baca masih sangat sedikit presentasinya sekitar 20% saja, jadi minat baca siswa belum tinggi. Maka dari itu, upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik berdasarkan deskripsi data dan teori antara lain:

a. Penyelenggaraan jam-jam cerita di sekolah

Di SD Al Husna memiliki kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan cerita nabi yang menciptakan keingintahuan, pembiasaan ini dilakukan pada hari Selasa dan Jumat waktunya pagi hari pukul 07.00 ketika setelah ikrar dan berdoa yang bertempat di halaman sekolah pembicaraannya dari guru. Materi pembiasaan yang disampaikan berupa kisah-kisah nabi, pengenalan bahasa arab dan *conversation*. Jadi nanti dengan program pembiasaan tersebut siswa bisa menyambungkan dengan membaca buku di perpustakaan.

b. Pemberian tugas membaca

Berdasarkan anjuran dari kepala sekolah apabila ada siswa yang masih kurang dalam membaca atau minat bacanya kurang, wali kelas bisa untuk memberikan bimbingan khusus membaca, ketika istirahat akan dipanggil untuk latihan membaca satu teks.

c. Pemasangan penyelenggaraan majalah dinding

Untuk meningkatkan minat baca membuat majalah dinding dengan tem yang menarik.

d. Pemberian tugas merangkum

⁴⁷ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 2008), 5

Dengan memberi ringkasan atau rangkuman dari setiap pelajaran, terkadang terlalu banyak bacaan membuat murid-murid tidak tahu mana yang penting dan mana yang tidak penting dan juga dengan strategi menggarisbawahi kalimat yang penting-penting agar mempermudah siswa

2. Faktor yang Menghambat Minat Baca pada Siswa di Kelas IV SD Al Husna Kota Madiun

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁸ Agar penyusunan perencanaan pendidikan mencapai tujuan pembelajaran, sekolah perlu memperhatikan suatu model perencanaan pembaruan yang efektif dan efisien juga hambatan-hambatan yang datang dari dalam sekolah itu sendiri maupun dari luar. Hambatan-hambatan tersebut akan menjadi kompleks jika sumber daya terbatas dan sumber daya masyarakat terhadap pendidikan di sekolah kurang atau rendah.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Al Husna faktor penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas IV salah satunya ialah kondisi perpustakaan sekolah yang belum maksimal karena masih transisi perpindahan tempat, keadaan perpustakaan lama yang kotor, belum tertata rapi bukunya membuat kenyamanannya kurang bagi siswa walaupun masih bisa membaca buku di perpustakaan. Semua siswa dapat menikmati fasilitas perpustakaan kembali dengan nuansa yang baru setelah perpustakaan yang baru telah dibuka dan dipakai kembali.

Lingkungan keluarga atau lingkungan rumah yang kurang mendukung bisa menjadi faktor yang menyebabkan minat baca siswa terhambat, kurang dan tidak

⁴⁸ Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?* (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008), 2.

⁴⁹ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 85.

meningkat. Dikarenakan kemampuan orang tua yang berbeda-beda ada yang tidak mengajarkan membaca anaknya dan mempercayakan kepada sekolah saja, ada yang hanya menyuruh anaknya tapi tidak didampingi dalam membaca.

Berikut ialah faktor lain yang menyebabkan menghambatnya minat baca pada siswa:

1. Kurang fokus dalam membaca
2. Banyak siswa yang masih enggan membaca buku
3. Siswa kalau disuruh membaca beralasan pusing
4. Membacanya lama karena kemampuan siswa tidak sama
5. Masih patah-patah dalam membaca
6. Keterbatasan buku bacaan
7. Belum bisa memahami kalimat yang dibaca
8. Pengaruh menonton televisi dan bermain *games* di *handphone*.
9. Penyakit malas masih menghantui siswa
10. Lebih suka membuka *google* karena instan daripada membaca buku
11. Tulisannya kecil, berlaku bagi siswa yang memiliki riwayat mata minus
12. Bacaan kurang menarik

3. Faktor yang Menghambat Minat Baca pada Siswa di Kelas IV SD Al Husna Kota Madiun

Setelah mengetahui beberapa faktor yang menghambat siswa dalam meningkatkan minat baca, guru kelas IV perlu berjuang lebih ekstra untuk

meningkatkan minat baca siswa dan tentunya guru memiliki solusinya. Berikut beberapa solusi untuk meningkatkan minat baca siswa:

a. Menggunakan buku yang ada gambarnya

Untuk meningkatkan minat baca siswa untuk anak-anak yang masih di jenjang SD lebih banyak anak yang suka membaca buku yang ada gambarnya beserta keterangan dan penjelasannya karena dapat menstimulus otak anak-anak agar lebih mudah dimengerti dan dipahami.

b. Membiasakan membaca materi sebelum pelajaran

Jadi sebelum pelajaran itu membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu tujuannya agar siswa bisa menjawab pertanyaan dari hasil membaca tadi.

c. Siswa menjelaskan sambil membuat peta konsep yang sudah dibuatnya

Dengan upaya membuat *mind mapping* atau peta konsep jadi nanti semua murid tahu pointnya, ketika membaca mereka mereka sudah tahu. Siswa dapat menjelaskan dan menyimpulkan hasil *mind mapping* mereka.

d. Meningkatkan minat baca dengan lagu

Seorang guru harus memiliki inovasi dalam pembelajarannya agar siswa ikut senang dan nyaman, salah satunya meningkatkan minat baca dengan lagu, agar ketika siswa membaca diberi intonasi nada, mengucapkan sambil bernyanyi.

e. Siswa ditunjuk satu persatu oleh guru untuk membaca secara bergiliran

Dengan cara membaca estafet yaitu tujuannya agar siswa bisa fokus melihat, membaca, dan mendengarkan itu akan melatih konsentrasi siswa dan yang lain menyimak, jadi anak-anak tahu mana yang dibaca.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SD Al Husna Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru SD Al Husna Kota Madiun dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV SD yaitu dengan menggunakan buku yang ada gambar, keterangannya beserta penjelasannya yang dapat menstimulus otak murid agar mudah dimengerti. Jika ada murid yang susah dalam membaca harus diberi bimbingan ekstra ketika istirahat untuk latihan membaca satu teks. Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan membiasakan untuk membaca materi sebelum pelajaran yang akan dipelajari lalu sambil membuat *mind mapping*.
2. Faktor yang menghambat minat baca pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun, yaitu siswa masih malas membaca, siswa beralasan pusing jika membaca, kurang fokus dalam membaca, dalam membaca masih patah-patah, siswa belum memahami kalimat yang dibaca dan baacan kurang menarik.
3. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat minat baca pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun yaitu wali kelas untuk berkomunikasi dengan siswa untuk membicarakan permasalahannya dalam membaca, mengapa tidak suka membaca, dan senangnya apa jikalau membaca buku, lalu dari pihak sekolah mencari solusi dengan dicarikan buku-buku yang menarik untuk memotivasi siswa.

Kepala sekolah mengerahkan kepada wali kelas untuk berkomunikasi dengan siswa untuk menanyakan permasalahan dalam membaca, kepala sekolah atau wali kelas memberikan motivasi kepada siswa bahwa betapa pentingnya membaca, dengan memberi ringkasan atau rangkuman dari setiap pelajaran, menambah buku baru di perpustakaan yg menarik, membuat pojok baca di kelas.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan bagi sekolah, siswa, dan guru sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Saran yang peneliti berikan untuk pihak sekolah ialah untuk segera mempercepat proses pemindahan perpustakaan dengan maksud agar semua murid bisa membaca buku bacaan di perpustakaan dan murid yang berhasrat ingin membaca agar menambah wawasan dengan membaca di perpustakaan, setelah proses pemindahan terealisasikan untuk menambah koleksi buku perpustakaan yang disukai murid agar semakin antusias untuk membaca dan untuk upaya meningkatkan minat baca siswa.

2. Bagi Guru

Setelah penelitian dilakukan di sekolah, peneliti memberikan saran kepada guru untuk mengayomi semua muridnya yang masih susah atau malas dalam membaca, dan memperhatikan muridnya yang minat bacanya masih rendah untuk ditingkatkan minat bacanya. Diharapkan kepada guru untuk membimbing semua murid, dan pentingnya komunikasi dari guru kepada siswa untuk pendekatan kepada siswa yang memiliki sebuah masalah dalam membaca ditanyai permasalahannya untuk dicarikan solusi terbaik untuk meningkatkan minat baca siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan untuk semua murid untuk selalu memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar, untuk rajin belajar, selalu aktif, dan ketika ditunjuk ibu guru untuk membaca sebuah teks harus mau, karena itu untuk mengukur minat baca siswa. Dan untuk siswa yang memiliki masalah dalam belajar atau membaca bisa konsultasi dengan ibu guru, ketika dibimbing ibu guru harus serius dan memerhatikan apa yang dikatakan oleh ibu guru. Dengan modal membaca, murid memiliki banyak ilmu, berpengetahuan dan wawasan luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mohammad Amma Huda. *Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di MIN Paju Ponorogo*, STAIN: Ponorogo, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Presedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik. Ed.11:Cet IX*: Jakarta: Cipta, 1993.
- Asia, Nur. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa di Perpustakaan MI DDI Lonja Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi, IAIN Palu*, 2019.
- Saleh, Abdur Rahman. *Penelitian Minat Baca Masyarakat: Pulau Batam, Kerjasama antara Perpustakaan Nasional RI dengan Perpustakaan IPB*. Jakarta: Perpusnas RI, 1995.
- Benediktus, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas 3A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chomaidi dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, 2018
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fahanhafa. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Penemu Hikmah, 2005.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ed 1, Cet 5 Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- H. S., Nasrul. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: 2012.
- Hidayat Rahmat. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Jannah, Uun Ma'rifatul. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa Melalui Google Classroom di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/upaya>, diakses 17 November 2023
- Kartika, Esther. *Memacu Minat Membaca Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur*. No.03 / Th.III / Desember 2004. BPK Penabur Jakarta, 2004.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Koswara, Deni dan Halimah. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*. Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008.
- Lamatenggo Nina dkk. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, Cet. 1. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet XII*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000.
- Luchiyanti, Anjas. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 9, No.2, 2022.
- Maula, Nila Ni'matul. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyasa. *Hubungan Motivasi Guru dengan Minat Baca Peserta Didik di Smp Negeri 2 Parepare*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*, Surakarta: TP, 2014.
- Novitasari, Indah Devi. Skripsi : “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Pustaka, Insan Media. *Al-qur'an dan Terjemahan Mushaf Khadijah*. Jakarta: Al-Fatih, 2013.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksar, 2005.
- Sari, Citra Pratama, *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun ke-7*, 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta, 1991.
- Sudarso. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Tampubolon. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tilaar, H. A. R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.